

## Pahlawan Kecil Penjaga Laut: Edukasi Ekosistem Laut kepada Siswa/i SDN 04 Moramo Utara

Asriyana<sup>1</sup>, Dedy Oetama<sup>\*1</sup>, Haslianti<sup>2</sup>, Chairun Annisa Aryanti<sup>3</sup>, Wa Jali<sup>3</sup>, Adi Imam Wahyudi<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia.

<sup>2</sup> Jurusan Teknologi Hasil Perikanan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia.

<sup>3</sup> Jurusan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia.

\*korespondensi: [dedyoetama@uho.ac.id](mailto:dedyoetama@uho.ac.id)

### Abstrak

Ekosistem laut rentan rusak akibat dari perubahan iklim, eksploitasi berlebih dan pencemaran laut. Kendala upaya konservasi adalah kurangnya pemahaman publik akan pentingnya melestarikan laut. Peningkatan pemahaman harus dilakukan di berbagai wilayah. Kesadaran siswa mengenai urgensi pelestarian ekosistem laut, dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang bersifat interaktif dan berorientasi lingkungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi pemahaman ekosistem laut bagi siswa/i SDN 04 Moramo Utara bertema “Pahlawan Kecil Penjaga Laut”. Kegiatan ini berupa pengenalan dan pentingnya menjaga ekosistem laut. Metode yang digunakan presentasi, diskusi dan tanya jawab dengan semua anak didik kelas 1 sampai 6 SD yang berjumlah 136 Murid. Untuk menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap ekosistem laut, kegiatan dilanjutkan dengan lomba menggambar yang diikuti oleh murid kelas 1 sampai 4 SD. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa/i memiliki antusias yang tinggi terhadap topik ekosistem laut. Mampu menjelaskan fungsi dan kenapa kita harus menjaga laut serta memiliki rasa tanggung jawab akan kelestarian laut.

**Kata kunci:** Edukasi, Laut, Siswa.

### Abstract

Marine ecosystems are vulnerable to damage due to climate change, overexploitation, and pollution. The obstacle to conservation efforts is the lack of public understanding of the importance of preserving the ocean. Increasing understanding must be done in various regions. Students' awareness of the urgency of preserving the marine ecosystem can be increased through interactive and environmentally-oriented education. This community service activity aims to provide education on understanding the marine ecosystem for students of SDN 04 Moramo Utara with the theme “Little Heroes Guarding the Sea.” This activity involved introducing and emphasizing the importance of preserving marine ecosystems. The methods used were presentations, discussions, and question-and-answer sessions with all 136 students in grades 1 through 6. To instill a sense of responsibility for the marine ecosystem, the activity continued with a drawing competition participated in by students in grades 1 to 4. The results of this activity showed that the students were very enthusiastic about the topic of marine ecosystems. They were able to explain the function of the ocean and why we must protect it, and they felt a sense of responsibility for its preservation.

**Keywords:** Education, Marine, Student

---

Submit: November 2025

Diterima: November 2025

Publish: November 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

## 1. PENDAHULUAN

Lautan merupakan salah satu ekosistem yang paling rentan terhadap kerusakan, beberapa pemicunya yaitu perubahan iklim (Poloczanska et al., 2016), penangkapan ikan berlebihan (Rousseau et al., 2019), eksploitasi sumber daya alam laut secara berlebihan dan pencemaran laut (Gómez et al., 2018). Selain itu karakter manusia juga mempengaruhi kondisi lingkungan laut, salah satu contoh nyata yaitu masyarakat yang tinggal di pesisir sudah terbiasa membuang sampah ke laut sejak lama, hal ini sudah menjadi hal biasa yang sulit diubah. Masyarakat sering kali menganggap laut sebagai tempat pembuangan sampah yang ideal karena jangkauannya luas dan sampah dianggap akan terurai dengan cepat. Pada kenyataannya, karena adanya curah hujan tinggi dan pergerakan arus, maka, sampah-sampah tersebut dapat kembali lagi ke daratan (Annaastasia, N., Siang & Patiung, S.M., Mansyur, A., Rosmawati, Aziz, N., Giu, 2023).

Kendala signifikan dalam pengelolaan perikanan dan konservasi laut adalah kurangnya pemahaman publik mengenai pentingnya laut, kerentanannya, dan keterkaitan antara manusia dan ekosistem laut (Kautsari et al., 2023). Selain itu, seiring berkembangnya zaman, (Catalano et al., 2019) dan (Stoll-kleemann, 2019), menyatakan bahwa upaya konservasi laut paling penting membutuhkan dua hal, yaitu: meningkatkan pemahaman publik mengenai keterkaitan antara manusia dan ekosistem laut, serta mendorong adopsi perilaku pro-lingkungan yang lebih luas. Oleh karenanya dalam mendukung pengelolaan perikanan yang berkelanjutan dibutuhkan peningkatan pemahaman masyarakat terkait literasi laut sejak usia dini (sekolah dasar).

Metode pengajaran yang interaktif dan kreatif, contohnya melalui kegiatan mewarnai dan diskusi, merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD). Kesadaran ini mendorong generasi muda untuk menyadari pentingnya laut dalam kehidupan mereka dan ikut serta melestarikan laut (Lasabuda, 2023). Dalam model pembelajaran konvensional, siswa sekolah dasar cenderung hanya bersikap pasif saat guru menyampaikan materi. Dengan demikian, diperlukan pendekatan metode pengajaran alternatif yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam rangka meningkatkan aspek kognitif dan motorik. Salah satu metode yang cocok untuk siswa sekolah dasar adalah pembelajaran interaktif, yang membuat mereka terlibat secara langsung dengan berbagai interaksi dan aktivitas saat belajar.

Integrasi antara *game* edukasi dan *platform digital* memungkinkan penyajian tantangan dan tugas yang menarik, sehingga merangsang partisipasi aktif siswa dalam mengembangkan pemahaman mereka. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai pelestarian lingkungan dalam pembelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami interaksi mereka dengan alam (Surur & Husain, 2025). Hartono, R. & Budiman. (2021), menekankan bahwa pembelajaran tematik dapat menjadi metode yang efektif untuk mengajarkan siswa sekolah dasar tentang pentingnya melestarikan lingkungan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Kurniawan, T. & Widodo, 2021), yang menyebutkan bahwa kesadaran siswa mengenai urgensi pelestarian lingkungan, termasuk ekosistem laut, dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang bersifat

interaktif dan berorientasi pada lingkungan.

Peningkatan pemahaman tentang pentingnya menjaga ekosistem laut harus dilakukan di berbagai wilayah, khususnya di daerah pesisir (Kautsari et al., 2023). SDN 04 Moramo Utara terletak di wilayah pesisir yang terdapat di Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Meskipun lokasi sekolah ini berada di wilayah pesisir, namun pendidikan terkait ekosistem laut laut masih jarang diberikan baik di sekolah formal maupun non formal. Oleh karena itu, kami melakukan kegiatan edukasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman literasi laut terhadap siswa/i SDN 04 Moramo Utara. Dengan mengusung tema “Pahlawan Kecil Penjaga Laut”. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini ialah untuk meningkatkan pemahaman siswa/i terkait literasi laut, kami lebih menekankan kepada pengenalan terhadap ekosistem laut serta pentingnya menjaga ekosistem laut. Harapannya siswa/i SDN 04 Moramo Utara dapat menjadi garda terdepan dalam pelestarian ekosistem laut, sesuai dengan tema yang kami angkat yaitu “Pahlawan Kecil Penjaga Laut”, sehingga kedepannya anak-anak hingga beranjak dewasa nantinya dapat melakukan tindakan-tindakan yang bertanggung jawab terhadap pemanfaatan laut.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### Lokasi dan waktu kegiatan

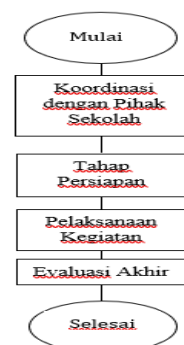
Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SDN 04 Moramo utara, Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2025. Metode yang digunakan adalah Pendidikan Masyarakat.

### Khalayak Sasaran

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini ialah Siswa/i Sekolah Dasar kelas 1 hingga kelas 6 yang berada di SD 4 Moramo Utara. Anak-anak dipilih sebagai target sasaran karena usia mereka sangat ideal untuk mendapatkan pendidikan terkait lingkungan, termasuk terkait lingkungan laut. Pemilihan lokasi dikarenakan desa tempat pengabdian berada di wilayah pesisir. Kehidupan keseharian anak-anak yang tak terpisahkan dengan laut. Serta, lingkungan dengan kondisi ekosistem laut yang masih baik. Oleh karena itu, perlu adanya program edukasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan laut di wilayah ini.

### Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan ini meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, persiapan alat dan bahan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi akhir. Adapun gambar tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Koordinasi ini bertujuan untuk menyesuaikan jadwal kegiatan dengan pihak sekolah dan mencapai kesepakatan mengenai berbagai hal terkait acara (Gambar 2). Koordinasi kegiatan

dilakukan melalui diskusi dengan pihak sekolah, yaitu Kepala Sekolah dan Guru. Diskusi ini menghasilkan beberapa kesepakatan, di antaranya menetapkan siswa kelas 1-6 sebagai peserta dan melaksanakan kegiatan selama satu hari.



Gambar 2. Kegiatan Koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN 04 Moramo Utara

Tahapan selanjutnya ialah melakukan persiapan peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan, diantaranya yaitu materi yang akan dipresentasikan dalam bentuk .ppt, laptop, infokus, kertas mewarnai serta pensil warna. Selanjutnya ialah kegiatan inti dari pengabdian masyarakat yaitu melakukan edukasi ekosistem laut terhadap siswa/i kelas 1-6. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah pembelajaran interaktif terkait ekosistem laut dan pentingnya menjaga ekosistem laut. Berdasarkan Mahmud, A., Syahrial (2024), pembelajaran interaktif yaitu sebuah pendekatan pedagogis yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar, metode ini melibatkan interaksi yang intens antara keduanya (guru dengan siswa). Tahapan terakhir kegiatan yaitu evaluasi pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa/i yang bertujuan untuk mengetahui apakah materi dapat tersampaikan dengan baik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa yang mengikuti kegiatan sebanyak 136 siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 SD, dimana 1 kelas terdiri dari  $\pm$  25 siswa. Untuk kegiatan lomba menggambar diikuti oleh 25 siswa perwakilan dari kelas 1 sampai 4 SD, dengan proses pembelajaran didampingi oleh guru kelas tersebut. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan kepada siswa/i terkait laut. Seperti “apa itu lamun?”, “Apakah ada yang tahu nama ikan ini?”, “Apakah ada yang pernah melihat buah mangrove?” Interaksi tanya jawab ini menarik perhatian dan rasa penasaran kepada anak-anak terhadap pembicara. Hasil dari interaksi awal ini menunjukkan beberapa anak sudah memahami dan dapat menjawab sebagian dari pertanyaan yang diajukan.



Gambar 3. Tahapan Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa beberapa siswa sudah mengerti nama atau istilah pada ekosistem pesisir. Namun ketika diberi pertanyaan lagi tentang apa kegunaan dari mangrove, lamun, dan terumbu karang. Mereka belum bisa menjawabnya, tingkat pemahaman siswa terkait ekosistem laut dan pesisir serta apa fungsinya masih cukup rendah. Hal ini disebabkan kurikulum pembelajaran



Sekolah Dasar yang diterapkan belum memberikan materi atau pemahaman ke arah ekosistem pesisir dan laut.

Mogias et al. (2019), melaporkan bahwa hanya beberapa negara di dunia yang telah memasukkan literasi laut ke dalam kurikulum pendidikannya. Mogias et al. (2019), juga melaporkan bahwa kurangnya pemahaman siswa tentang lautan disebabkan oleh fakta bahwa ilmu kelautan tidak menjadi bagian fundamental dari kurikulum nasional di beberapa negara.

Selama proses penyampaian materi terkait “ekosistem laut dan pentingnya menjaga laut”, mereka sangat antusias dan mendengarkan dengan seksama. Terbukti setelah materi selesai disampaikan, kemudian pemateri memberikan beberapa pertanyaan, mereka dapat menjawab terkait materi yang sudah dijelaskan.

Kegiatan dilanjutkan dengan lomba mewarnai yang diikuti oleh perwakilan dari masing masing kelas 1 sampai 4 SD. Setiap 1 kertas gambar diwarnai oleh 4 sampai 5 siswa. Siswa tidak bersikap pasif, sehingga maksud dari tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Kemudian siswa/i mewarnai gambar yang bertemakan “Penjaga Laut” secara bersama sama. Hal ini dilakukan agar siswa/i memiliki gambaran dan keinginan dalam menjaga dan mencintai laut. Harapannya ketika siswa/i beranjak dewasa mereka akan terpatrit dalam hati dan pikiran untuk mencegah aktivitas yang dapat merusak ekosistem laut seperti tidak menggunakan alat tangkap merusak lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak hutan mangrove, dan lain – lain.



Gambar 4. Lomba Mewarnai

Selama kegiatan berlangsung dari awal hingga akhir siswa/i sangat antusias dalam kegiatan ini, terlihat dari semangat siswa/i dalam melaksanakan lomba mewarnai, menerima hadiah hingga tahap foto bersama peserta sangat riang gembira. Kegiatan ini diharapkan dapat mempengaruhi perspektif siswa/i terhadap lautan, sehingga mereka memiliki landasan yang kuat untuk membuat keputusan yang bijaksana dalam pemanfaatan sumber daya laut di kemudian hari.



Gambar 5. Pembagian Hadiah Juara Lomba Mewarnai

#### 4. KESIMPULAN

Sebagian besar siswa/i di SDN 04 Moramo Utara yang mengikuti kegiatan ini mulai mampu menguraikan fungsi ekosistem mangrove, lamun, dan terumbu karang. Selain itu, mereka telah mampu menunjukkan pemahaman dengan menjelaskan dan memberikan contoh konsekuensi dari kerusakan ekosistem-ekosistem tersebut.

Selama kegiatan berlangsung, siswa/i menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap topik ekosistem laut yang dijelaskan. Oleh karena itu, edukasi laut yang berkelanjutan baik melalui jalur formal maupun non-formal penting dilakukan sebagai langkah untuk mendukung pembangunan kelautan yang berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas pendanaan BLU Universitas Halu Oleo yang telah memfasilitasi bantuan pendanaan pada kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan jajaran guru SDN 04 Moramo Utara yang telah bekerja sama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

#### REFERENSI

- Annaastasia, N., Siang, R. D., & Patiung, S.M., Mansyur, A., Rosmawati, Aziz, N., Giu, L. O. M. G. (2023). Penadartahuan Cinta Lingkungan Pesisir dan Laut Bagi Anak Pesisir Melalui Gerakan Peduli Sampah di Desa Puupi. *Jurnal Master Pendidikan IPA*, 6(2), 0–4.
- Catalano, S. A., Lyons-white, J., Mills, M. M., & Knight, A. T. (2019). Learning from published project failures in conservation. *Biological Conservation*, 238(August), 108223. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2019.108223>
- Gómez, V. P., Cornell, S. E., & Fabres, J. (2018). Marine plastic pollution as a planetary boundary threat – The drifting piece in the sustainability puzzle. *Marine Policy*, 96(November 2017), 213–220. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2017.11.035>
- Hartono, R. & Budiman, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Tematik dalam Menanamkan Nilai Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 44–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jipd.2021.5.1.44>
- Kautsari, N., Hidayat, P. R., Sapilin, A., Rahma, W. M., & Sary, R. (2023). Peningkatan Literasi Laut Anak - Anak Sekolah Dasar Tanjung Bele sebagai Upaya Mendukung Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 6(1), 108–116.
- Kurniawan, T. & Widodo, S. (2021). Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Edukasi Dan Lingkungan*, 9(3), 89–100.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.54321/jel.2021.9.3.89>
- Lasabuda, R. (2023). Pembangunan Wilayah Pesisir dan Laut dalam Perspektif Negara Kepulauan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Platax*, 11(1), 15–25.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.12345>
- Mahmud, A., Syahrial. (2024). Analisis Metode Pembelajaran Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar ( Studi Kasus SD Negeri 162 Aek Marian ). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(1), 171–175.
- Mogias, A., Boubonari, T., Realdon, G., Previati, M., Mokos, M., Koulouri, P., & Cheimonopoulou, M. T. (2019). Evaluating Ocean Literacy of Elementary School Students : Preliminary Results of a Cross-Cultural Study in the Mediterranean Region. *Frontiers in Marine Science*, 6(July), 1–14.  
<https://doi.org/10.3389/fmars.2019.00396>
- Poloczanska, E. S., Burrows, M. T., Brown, C. J., Molinos, J. G., Halpern, B. S., & Hoegh-guldborg, O., Kappel, C. V., Moore, P. J., Anthomy, J. R., David, S.S., William, J. . (2016). Responses of Marine Organisms to Climate Change across Oceans. *Frontiers in Marine Science*, 3(May), 1–21.  
<https://doi.org/10.3389/fmars.2016.00062>
- Rousseau, Y., Watson, R. A., Blanchard, J. L., & Fulton, E. . (2019). Evolution of Global Marine Fishing Fleets and the Response of Fished Resources. *PNAS*, 116(25), 1–6.  
<https://doi.org/10.1073/pnas.1820344116>
- Stoll-kleemann, S. (2019). Feasible Options for Behavior Change Toward More Effective Ocean Literacy : A Feasible Options for Behavior Change Toward More Effective Ocean Literacy : A Systematic Review. *Frontiers in Marine*, 6(May), 1–14.  
<https://doi.org/10.3389/fmars.2019.00273>
- Surur, F. R., & Husain, F. (2025). Peningkatan Pemahaman Ekosistem Laut Melalui Program Tematik pada SD Tonasa , Desa Tonasa. *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)*, 8(1), 115–121.